

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND RESILIENCE IN PRISONERS IN CORRECTIONAL INSTITUTIONS FEMALE CLASS II B PADANG

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KETAHANAN PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS II B PADANG

Nurul Febriyani Husen^{1*}, Fara Aulia²

^{1,2} Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: nurulhusen27@gmail.com

Abstract

Correctional institutions are institutions used to train and guide law violators. Inmates during their prison period experience problems such as inner conflict, trauma, difficulty adapting, unstable emotions and anxiety. To be able to survive and adapt during the prison period inmates need the ability to adapt and overcome various problems that arise which are made with resilience, one of the factors that affect a person's resilience is self-esteem. Therefore, this study aims to see the relationship between self-esteem and resilience in female inmates of class IIB Padang. This study uses a quantitative research method with a correlational approach. The number of samples in this study was 53 inmates who were selected using purposive sampling techniques. Data collection was carried out using the resilience scale and self-esteem scale from Karimah (2022). The data analysis in this study uses product moment correlation analysis with the help of SPSS.26. The results of this study show that self-esteem has a relationship with resilience in inmates in class IIB Padang women's correctional institution.

Keywords: *Resilience, Self-esteem, Prisoners*

Abstrak

Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga yang digunakan untuk membina dan membimbing para pelanggar hukum. Narapidana selama menjalani masa tahanan mengalami permasalahan seperti konflik batin, traumatis, sulit beradaptasi, emosi yang tidak stabil dan kecemasan. Untuk dapat bertahan dan beradaptasi selama menjalani masa tahanan narapidana memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul yang disebut dengan resiliensi, salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang adalah harga diri. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada narapidana perempuan kelas IIB Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 53 orang narapidana yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala resiliensi dan skala harga diri dari Karimah (2022). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS.26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan terhadap resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Padang.

Kata Kunci *Resiliensi, Harga diri, Narapidana*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan ialah lembaga yang digunakan untuk pembinaan dan membimbing para pelanggar hukum. Fungsi dan tujuan aktivitas yang diberikan di Lapas yaitu sebagai penyadaran kesalahan para narapidana, serta membenahi diri dan merubah diri supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama serta menjadi warga negara yang baik dan penuh tanggung jawab (Naben et al., 2023). Hukuman penjara membuat narapidana menjadi pribadi yang tadinya mempunyai kebebasan menjadi pribadi yang dibatasi dalam berbagai sisi seperti keterbatasan berinteraksi terhadap keluarga dan lingkungan, serta kehilangan privasi sesuai dengan peraturan yang harus dipatuhi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga binaan agar dapat menyesuaikan diri menjadi tantangan tersendiri bagi warga binaan agar dapat menyesuaikan diri serta bangkit dari permasalahan (Karimah, 2022).

Narapidana selama masa tahanan mengalami permasalahan seperti konflik batin, traumatis, gangguan psikologis, menutup diri, emosi yang tidak stabil, kecemasan, gampang curiga, sulit beradaptasi, kejenuhan dan kebosanan akan kegiatan dan rutinitas sehari-hari, kerinduan terhadap keluarga dan ketidaksiapan menghadapi realita dan kenyataan yang harus mereka hadapi (Sholichatun, 2011).

Sesuai dengan informasi data awal yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui pertanyaan terbuka pada tanggal 23 September 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIB Padang dengan jumlah responden sebanyak 15 orang didapatkan hasil bahwa keseluruhan subjek merasakan kekecewaan terhadap diri sendiri. Dari 15 subjek 11 di antaranya menyatakan mereka merasa malu menjadi seorang warga binaan, selain itu 9 dari 15 subjek juga merasakan perasaan bersalah dan malu terhadap keluarga yang mereka tinggalkan, sedangkan 10 dari 15 subjek menyatakan bahwa mereka merasa tertekan dan menutup diri dari lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan, dan 8 dari 15 subjek menyatakan bahwa mereka mengalami stres di Lembaga Pemasyarakatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sygit-kowalkowska et al., 2017) menyatakan bahwa resiliensi pada wanita yang di penjara berada pada kategori rendah sebanyak 47,6%. Orang yang menjalani hukuman penjara menderita gangguan psikologis dan berkemungkinan melakukan tindakan bunuh diri tujuh kali lebih tinggi dibandingkan anggota masyarakat yang lain.

Resiliensi perlu dimiliki narapidana untuk ketangguhan mental serta merubah diri, melawan tantangan, dan dapat bertahan dalam lingkungan penjara. Dengan resiliensi, mereka dapat pulih dari kesulitan yang sedang mereka alami dan kemudian bisa menjadi individu yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Narapidana yang resilien akan mengumpulkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan saat nanti kembali ke masyarakat (Anggraini et al., 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung seseorang melewati masa sulit. Oleh karena itu, tingkat harga diri (*self-esteem*) seseorang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi seseorang, terutama pada warga binaan pemasyarakatan dalam menghadapi berbagai tantangan. Harga diri ialah apa yang dirasakan individu sesuai dengan pengalaman yang diperoleh individu semasa hidup (Siswati & Abdurrohman, 2011). Seseorang yang mempunyai *self-esteem* akan mampu memperlihatkan tingkah laku positif seperti aktif, percaya diri, mandiri, dan mampu mengaktualisasikan diri (Coopersmith, 1967).

Seseorang yang mempunyai tingkat harga diri yang tinggi dapat menerima serta menghargai diri sendiri dengan segenap hati dan sebaiknya, serta tidak langsung menyalahkan diri terhadap ketidak sempurnaan. Mereka selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karya mereka, serta memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan (Desmita, 2010). Seorang perempuan yang sedang menjalani masa hukuman akan berdampak pada masalah psikologis yaitu penurunan harga diri (Juniartha, 2015).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu penghuni Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIB Padang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan warga binaan masyarakat yang berada

Lembaga pemasyarakatan perempuan, teknik metode *Purposive sampling*. Yang merupakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan sebagai sampel antara lain: Vonis hukuman di atas 1 tahun, baru pertama kali di penjara bukan residivis, sudah menjalani masa hukuman minimal 1 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel untuk satu kelompok orang yang ditujukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel.

Dalam penelitian ini Harga diri merupakan variabel bebas dan resiliensi merupakan variabel terikat. Harga diri merupakan penilaian hasil pandang individu terhadap diri sendiri yang dapat diaktualisasikan melalui sikap terhadap diri sendiri (Coopersmith, 1967). Harga diri dapat diukur menggunakan skala dengan aspek dari Coopersmith, (1967) yaitu *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), *competence* (kemampuan). Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk merespon secara positif terhadap masalah yang traumatis yang dihadapi dengan cara yang sehat dan produktif.. Resiliensi dapat diukur menggunakan skala dengan aspek dari Reivich & Shatte (2002) yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimism, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, pencapaian.

Skala untuk mengukur harga diri peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) aitem penelitian terdiri dari 20 aitem. Skala untuk mengukur resiliensi menggunakan alat ukur yang di kembangkan oleh penelitian sebelumnya yang di kembangkan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002), yang terdiri dari 18 aitem pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 opsi pernyataan, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

Uji coba yang dilakukan oleh Karimah (2022) didapatkan hasil reliabilitas pada skala harga diri sebesar 0,850, sedangkan untuk skala harga diri didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,923.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik korelasi, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment. Yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut hasil analisis dari penelitian ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp.Sig	Keterangan
Resiliensi	53	0,200	Normal
Harga Diri	53	0,200	Normal

Setelah dilakukan uji normalitas residual pada variabel resiliensi dan harga diri diperoleh skor *Asymp. Sig* sebesar 0,002. Artinya sebaran data penelitian ini berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada variabel penelitian ini berada di atas 0,05 (0,200 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa distribusi data berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji linearitas

variabel	F-Linearity	sig	keterangan
Resiliensi dan harga diri	46,414	0,357	Linear

Setelah melakukan uji linearitas, didapatkan skor *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,357. Hasil ini dapat dikatakan asumsi linear pada data penelitian ini terpenuhi, artinya antara resiliensi dengan harga diri memiliki hubungan yang linear, karna nilai signifikansi 0,357 > 0,05.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	sig	keterangan
Harga diri dan Resiliensi	0,679	0,000	P < 0.05 (Signifikasi)

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka didapatkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,679 dan nilai $p = 0,000$ sehingga diketahui nilai $p < 0,05$. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara harga diri dengan resiliensi pada warga binaan perempuan kelas IIB Padang. Korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang searah dimana semakin tinggi tingkat harga diri narapidana maka semakin tinggi pula resiliensi narapidana. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui gambaran tingkat harga diri serta tingkat resiliensi pada narapidana. Setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Padang.

Harga diri merupakan cara pandang atau penilaian seseorang kepada diri sendiri yang dapat diaktualisasikan melalui sikap kepada diri sendiri (Coopersmith (1967). Kemampuan harga diri akan mendorong seseorang mampu memperlihatkan tingkah laku positif seperti aktif, percaya diri, mandiri, dan mampu mengaktualisasikan diri. Pada penelitian ini harga diri pada narapidana perempuan berada pada tingkat tinggi. Dapat diartikan narapidana mampu menerima serta menghargai diri sendiri dengan segenap hati dan sebaiknya, serta tidak langsung menyalahkan diri terhadap ketidak sempurnaan. Mereka akan terus merasa cukup serta bangga dengan pencapaian karya mereka, serta memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Nurrahmah (2014) yang mengatakan bahwa cara pandang narapidana selama berada di Lembaga pemasyarakatan sangat mempengaruhi bagaimana individu memandang dirinya dalam kehidupan dan motivasi apa yang tersimpan di dalam dirinya yang kemudian akan berpengaruh pada pembentukan harga diri.

Pendapat ini senada dengan hasil penelitian Nurfadilah, (2020) yang menyebutkan narapidana yang mempunyai konsep diri yang positif dapat menunjukkan sikap yang optimis, percaya diri, serta mampu berfikir positif terhadap semua hal termasuk kegagalan serta melihat kegagalan sebagai pembelajaran untuk masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit & Ariani, (2019) yang menyebutkan sebagian besar narapidana mempunyai tingkat harga diri yang baik. Seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi akan menghargai dirinya, menilai dirinya berharga serta memandang dirinya setara dengan orang lain. orang tersebut tidak hanya mementingkan dirinya sendiri melainkan juga dapat menghargai individu lain serta mempunyai relasi sosial atau hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini dapat membuat individu memiliki resiliensi yang tinggi.

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk merespon secara positif terhadap permasalahan yang traumatis yang dihadapi secara yang sehat dan produktif (Reivich & Shatte, 2002). Sesuai dengan hasil yang didapat dari pengkategorisasian pada skala resiliensi, bahwa tingkat resiliensi pada narapidana pada umumnya berada pada tingkat tinggi. Hasil ini dapat diartikan sebagian besar narapidana mampu untuk bertahan dan menjalani kehidupan selama berada di Lembaga pemasyarakatan. Menurut Tunliu et al., (2019) ini memiliki arti bahwa narapidana mampu untuk memperjuangkan diri untuk kembali bangkit dari keterpurukan, pengalaman menghuni lapas dengan keadaan yang berbeda sebelumnya membuat narapidana mendapat banyak pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru.

Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dikembangkan oleh Mahesa et al., (2022) yang menyebutkan bahwasanya warga binaan perempuan cenderung mempunyai resiliensi yang rendah yang mengidentifikasikan bahwa masih banyak narapidana perempuan yang sulit untuk dapat menerima kenyataan, mengalami gangguan psikologis dan terjebak dalam perasaan terpukul. Hal ini terjadi karena kemampuan resiliensi setiap individu berbeda- beda, ada yang dapat secara cepat beradaptasi dengan lingkungan dan terus berkebang, serta ada yang terkendala oleh berbagai faktor. Kendala seperti lamanya masa tahanan, *overcapacity*, kegiatan yang terjadwal dan keterbatasan bertemu dengan orang yang di cintai dengan sesuka hati akan

membuat narapidana menjadi depresi. Keadaan ini akan mempengaruhi dinamika resiliensi pada narapidana (riza, 2013)

Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan harga diri terhadap resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Padang. Sesuai dengan hasil analisis yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa harga diri memiliki hubungan signifikan terhadap resiliensi sebesar 67,9 % pada narapidana perempuan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Padang. Hubungan harga diri dengan resiliensi pada narapidana mengarah pada hubungan yang positif, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat harga diri narapidana maka semakin tinggi pula resiliensi narapidana. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thresna Feoh et al., (2021) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada narapidana. Individu dengan harga diri yang tinggi akan meningkatkan kemampuan dirinya untuk bertindak proaktif dan fleksibel, ini akan membentuk seseorang menjadi resilien sehingga dapat menyikapi perubahan dan rintangan dalam lingkungan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Murti & Wibowo, (2024) juga menyatakan harga diri memberikan pengaruh terhadap resiliensi, dapat dilihat dari pembentukan resiliensi seseorang sangat dipengaruhi oleh harga diri. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Snyder & Lopez yang menyatakan bahwa harga diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembentukan resiliensi seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari et al., (2024) yang menyebutkan narapidana yang memiliki harga diri yang positif dapat melakukan kegiatan serta bimbingan yang baik selama menjalani masa tahanan.

Hasil penelitian ini menampilkan tingkat harga diri dan resiliensi pada narapidana secara umum berada pada kategori cenderung tinggi, dengan ini narapidana diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan harga diri yang dimiliki. Salah satunya dengan cara menghargai dan menilai diri sendiri berharga serta layak untuk dihargai oleh orang lain, selain itu peningkatan harga diri juga dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan- kegiatan positif yang diberikan oleh Lembaga pemasyarakatan seperti mengikuti kajian keagamaan.

Selain itu juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi serta *self esteem* seseorang narapidana. Hal ini dapat diperkuat oleh penelitian Nugroho, (2022) selain faktor dari dalam diri sendiri juga terdapat faktor dari luar yang dapat meningkatkan harga diri yaitu dukungan sosial apabila seseorang mendapat dukungan sosial yang rendah maka *self esteem* orang tersebut juga akan rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa harga diri memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan resiliensi pada narapidana. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan resiliensi pada narapidana. Semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin baik pula kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah/ resiliensi begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Padang, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya; Gambaran harga diri pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Padang berada pada kategori tinggi, gambaran resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Padang berada pada kategori tinggi, terdapat hubungan yang positif signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas perempuan kelas IIB Padang

Penyusunan penelitian ini masih belum sempurna karena memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan pertama yaitu subjek penelitian berjumlah terbatas yaitu sebanyak 53 orang saja, kemudian penelitian dilakukan hanya untuk melihat hubungan harga diri dengan resiliensi pada narapidana saja. Sehingga perlu kajian lebih luas untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk resiliensi pada narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, F., & Ni P Ariani. (2019). Tingkat Stres dan Harga Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan*, 9(2), 26–33.
- Anggraini, D., Hadiati, T., & S, W. S. A. (2019). Perbedaan Tingkat Stres Dan Tingkat Resiliensi Narapidana Yang Baru Masuk Dengan Narapidana Yang Akan Segera Bebas (Studi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang). *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), 148–160.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman & Company.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juniartha, I. (2015). Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) Dengan Tingkat Stres Narapidana Wanita Di Lapas Kelas Iia Denpasar. *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*, 3(1), 1–7.
- Karimah, P. M. (2022). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di lapas kelas i madiun (pp. 1–121). Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maheza, P., Kesejahteraan, R. P., Bandung, S., Yuliani, D., & Kesejahteraan, P. (2022). Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar Bali Pada Masa Pandemi Covid-19. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(1), 13–26.
- Murti, G. W., & Wibowo, P. (2024). Pengaruh Harga Diri (self-esteem) Terhadap Resiliensi Anak Binaan Di LPKA Kelas I Kutoarjo. 17(1), 167–180.
- Naben, M. A., Studi, P., Komunikasi, I., & Nipa, U. N. (2023). Resiliensi Narapidana Rumah Tahanan Kelas IIB Maumere. 6, 40–52.
- Nugroho, R. S. (2022). Pengaruh Self Control dan Self-Esteem dalam Pencegahan Residivis Narapidana. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 262–270. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/3857/3307>
- Nurfadilah, N. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas Ii B Majene. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.651>
- Nurrahmah, E. (2016). Perbedaan Self Esteem Pada Narapidana Baru dan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang. 1–23. Universitas Brawijaya Malang.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Riza, M., & Herdiana, I. (2013). Resiliensi pada narapidana laki - laki di lapas kelas I Madaeng. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(01), 1–6. [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/MuhammadRiza\(110810248\)Ringkasanfix.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/MuhammadRiza(110810248)Ringkasanfix.pdf)
- Sherly omerta sari, Erma Erfiana, C. E. (2024). Hubungan harga diri dengan narapidana narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas III Dharmasraya. 4(0), 402–408.
- Sholichatun, Y. (2011). Stres Dan Strategi Coping Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasyarakatan Anak. *Psikodinamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(1), 23–42. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i1.1544>
- Siswati, T. I., & Abdurrohman. (2011). Masa hukuman & stres pada narapidana. *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang*, 4(2), 95–106.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sygit-Kowalkowska, E., Szrajda, J., Weber-Rajek, M., Porażyński, K., & Ziółkowski, M. (2017). Resilience as a predictor of mental health of incarcerated women. *Psychiatria Polska*, 51(3), 549–560. <https://doi.org/10.12740/pp/onlinefirst/62617>

- Thresna Feoh, F., Barimbing, M. A., M D Lay, D. S., Studi Ners, P., & Kesehatan, F. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iib Kupang the Relationship Between Self Esteem and Resilience of Prisoners in Women Correctional Institution Class Iib Kupang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–13. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- Tunliu, S. K., Aipipidely, D., & Ratu, F. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2085>